

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang

Yasinta Rahman¹, Zuhendri², Zulfah³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari gaya belajar di SMP Negeri 1 Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 3 orang siswa kelas VIII B yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, masing-masing mewakili gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berdasarkan hasil angket gaya belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, wawancara dan observasi. Instrumen penelitian berupa angket gaya belajar, soal tes pemahaman konsep matematis, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami konsep melalui gambar dan representasi visual, siswa auditori melalui penjelasan verbal, dan siswa kinestetik melalui kegiatan fisik atau praktik langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap cara siswa memahami konsep matematika, sehingga guru disarankan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa guna meningkatkan pemahaman konsep mereka.

Kata Kunci : Analisis ; Kemampuan Pemahaman Konsep ; Gaya Belajar

Abstract: *This study aims to analyze students' mathematical concept understanding ability in terms of learning styles at SMP Negeri 1 Bangkinang. This study uses a descriptive qualitative approach. The research sample consisted of 6 students of class VIII B who were selected using purposive sampling techniques, each representing visual, auditory, and kinesthetic learning styles based on the results of the learning style questionnaire. Data collection techniques used were questionnaires, tests, interviews and observations. The research instruments were in the form of learning style questionnaires, mathematical concept understanding test questions, and interview guidelines. The results showed that students with visual learning styles better understand concepts through pictures and visual representations, auditory students through verbal explanations, and kinesthetic students through physical activities or direct practice. These findings indicate that learning styles affect the way students understand mathematical concepts, so teachers*

are advised to adjust learning strategies to students' learning styles in order to improve their conceptual understanding.

Keywords : *Analysis; Conceptual Understanding Ability; Learning Style*

A. Pendahuluan

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran matematika pada satuan pendidikan. Pemahaman terhadap konsep-konsep merupakan hal yang sangat penting. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka materi matematika harus dikuasai baik oleh siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa Indonesia dapat diketahui berdasarkan hasil survei kemampuan yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA bertujuan untuk mengukur kemampuan matematis, yang didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks matematika. Hasil PISA 2015 menunjukkan bahwa skor rata-rata matematika siswa Indonesia adalah 386, dengan rata-rata skor internasional sebesar 490.

Shafriaty (2019) mengatakan "Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika bukan hanya sekedar mengingat kembali definisi-definisi dan mengenali contoh- contoh biasa tetapi mencakup kecakapan-kecakapan yang jangkauannya lebih luas." Sedangkan menurut Gagne "Konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan objek-objek ke dalam contoh atau bukan contoh. Karena sifatnya yang abstrak tersebut, maka sebelum konsep diajarkan hendaknya diyakinkan bahwa setiap individu telah memiliki pengetahuan prasyarat " (Kepa, 2019).

Gaya belajar adalah cara siswa merasa nyaman dan mudah dalam memproses informasi. Setiap siswa memiliki kecenderungan dalam memproses informasi, dengan bentuk yang berbeda-beda. Gaya belajar tidak ada yang jelek atau tidak bagus. Setiap ciri khas gaya belajar memiliki kegunaan dan manfaat individu itu sendiri dalam memperoleh informasi. Penting untuk mengetahui gaya belajar siswa agar memudahkan mereka untuk memperoleh informasi, mengetahui gaya belajar yang lebih

menonjol membuat siswa akan lebih efektif dalam menyerap informasi dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal (Edo et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Kabupaten Kampar yaitu SMP Negeri 1 Bangkinang, Melihat pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis yang harus dimiliki oleh siswa justru bertolak belakang dengan keadaan yang terjadi di salah satu SMP Negeri 1 Bangkinang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika di salah satu SMP Negeri 1 Bangkinang bahwa hasil evaluasi semester satu tentang pembelajaran matematika menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika di kelas VII belum dapat memaksimalkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dan disertai observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yaitu pemahaman konsep siswa masih belum maksimal.

Adapun gejala-gejala yang timbul kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu, kurangnya pemahaman siswa terhadap rumus-rumus maupun kasus-kasus tertentu dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sebagian besar siswa cenderung menghafal rumus dari pada memahami konsep matematika sehingga banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal ulangan akhir semester. Jika guru memberikan soal yang modelnya sedikit berbeda dari contoh, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya dan jika guru menanyakan kembali tentang materi pelajaran matematika sebelumnya atau melakukan apersepsi, sebagian besar siswa sering tidak dapat menjawab. Tidak hanya itu masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan cara mencontek dari temannya.

Merujuk pada gejala-gejala tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah. Untuk dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik maka seorang guru harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu gaya belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2016) yang mengatakan bahwa faktor yang harus diperhitungkan untuk memilih media pembelajaran yaitu karakteristik pembelajar tersebut. Adapun karakteristik pembelajar yaitu jumlah siswa, latar belakang sosial dan gaya belajar siswa (Ari & Ira Restu, 2021).

Salah satu pencapaian tujuan pembelajaran matematika dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika serta memanfaatkan pemahaman tersebut untuk memecahkan masalah dalam matematika dan ilmu lainnya. Melihat penjelasan tersebut bahwa permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, maka perlu adanya pemahaman guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika disuatu pembelajaran guna dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa serta dalam upaya untuk menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dengan hal ini seorang guru harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep, salah satunya yaitu gaya belajar (Fadilah, 2023).

Gaya belajar disini diartikan dengan cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang (Wijayanti et al., 2018). Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang diklasifikasikan kedalam kecenderungan dan kecepatan yang dimiliki oleh seseorang dalam memproses jenis informasi spesifik. Klasifikasi gaya belajar individu yang didasarkan pada kemampuan dalam memahami jenis informasi tertentu (Benny, 2011), yaitu gaya belajar: (1) Gaya Belajar Visual, belajar dengan cara melihat; (2) Gaya Belajar Auditorial, belajar dengan cara mendengarkan; (3) Gaya Belajar Kinestetik, belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran mereka menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memahami materi yang mereka pelajari (Kepa, 2019).

Selain itu, guru tersebut juga menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung tidak pernah memperhatikan penggunaan indra pendengaran, adapun salah satu yang menjadi masalah bagi siswa dalam kondisi gaya belajar ini adalah terkadang suara guru tidak terdengar jelas saat menerangkan pembelajaran yang sedang berlangsung dan kondisi gaya belajar kinestetik yaitu siswa yang senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran, adapun salah satu yang menjadi masalah bagi siswa dalam kondisi gaya belajar ini adalah terkadang guru tidak terlalu banyak tindakan dalam

memaparkan materi yang diajarkan. Sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi yang diajarkan (Kristanti & Tanjung, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan dimana siswa mampu memahami suatu konsep/ide pokok dalam penyelesaian permasalahan matematika. Maka dari itu guru harus berusaha mengetahui seberapa jauh kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki peserta didik berlandaskan gaya belajar dari masing-masing siswa itu sendiri, agar guru bisa mengatur metode dan strategi belajar yang cocok guna memajukan pemahaman konsep dari masing-masing siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika bisa lebih disenangi oleh siswa, sehingga pemahaman konsep matematis bisa didapatkan siswa dengan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan pemahaman konsep matematis yang dikaji berdasarkan gaya belajar siswa mengenai materi bilangan bulat pada kelas VII B SMP Negeri 1 Bangkinang, di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang mengeksplorasi dan menginterpretasikan isu-isu yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan oleh sebagian orang.

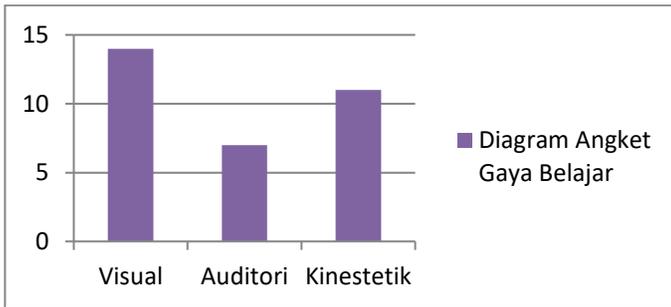
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang, yang terletak di Jalan Bendungan Uwai, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Untuk pemilihan subjek, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bangkinang. Dengan jumlah populasi siswa adalah 30 siswa. Dalam penelitian ini, subjek atau sampel diambil dari siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bangkinang berdasarkan rekomendasi dari guru pembelajaran matematika dan berdasarkan hasil tes gaya belajar. Dari hasil tes gaya belajar yang telah dilakukan sebelumnya, akan mengidentifikasi siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setelah tes gaya belajar dilakukan kepada 30 siswa, maka terpilih tiga subjek: satu siswa dengan gaya belajar visual, satu siswa dengan gaya belajar auditori, dan satu siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui pemberian angket gaya belajar, soal tes kemampuan pemahaman konsep, wawancara pada S_1 , S_2 , S_3 dan dokumentasi. Angket gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Papilaya & Huliselan (2016). Angket gaya belajar terdiri dari 3 angket, yaitu angket gaya belajar visual, angket gaya belajar auditori, dan angket gaya belajar kinestetik. Sedangkan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terdiri dari 7 soal dengan materi bilangan bulat yang dapat mengukur ketercapaian setiap indikator pemahaman konsep. Wawancara dan dokumentasi dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan memperkuat data hasil penelitian. Pada penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif yang diadopsi dari Sugiyono, (2018). Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Analisis terhadap pemahaman konsep matematis ini mengacu pada tiga gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah pertama dalam proses pengumpulan data adalah menyusun instrumen yang terdiri dari tes angket, soal, wawancara, dan observasi siswa yang telah terbukti valid dan baku. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak sebagai alat pengumpulan data, sehingga dapat mencapai tujuan untuk menilai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gaya belajar mereka. Berikut diagram gaya belajar yang dimiliki oleh 32 siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bangkinang.

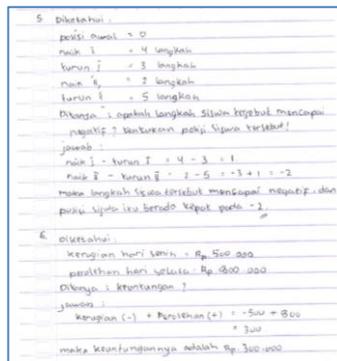
Berdasarkan diagram batang diatas dapat kita lihat bahwa 3 gaya belajar yang dimiliki siswa di kelas VII B SMP Negeri 1 Bangkinang yaitu gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, auditori sebanyak 7 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 11 siswa. Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil tes soal dan wawancara dari masing-masing subjek yang telah disajikan, maka dapat dideskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 1 Bangkinang yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Tes Angket Gaya Belajar Siswa

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual (Subjek S₁)

Subjek S₁ mampu menjelaskan konsep dasar bilangan bulat dengan jelas, subjek S₁ juga dapat menunjukkan ketepatan dan pemahaman yang kuat, mencerminkan pemahaman konsep yang menyeluruh. Berikut hasil jawaban subjek S₁.



Gambar 2. Jawaban subjek S₁

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan subjek S₁ terkait indikator menyatakan ulang sebuah konsep.

- P : apa kamu ketahui soal nomor 1?
 S₁ : pengertian dari bilangan bulat
 P : apakah kamu memahami soal nomor 1?
 S₁ : iya.
 P : apa yang kamu ketahui mengenai soal nomor 2?
 S₁ : menentukan hasil bilangan (+), (-) dan (0).
 P : apakah kamu mampu mengklasifikasikannya dengan mudah?
 S₁ : ya.
 P : apakah kamu dapat memahami soal nomor 3?

S_1 : sedikit

P : apakah kamu kesulitan dalam menjawabnya?

S_1 : iya, sedikit.

P : bagaimana kamu memahami konsep dari soal tersebut hingga mampu memberikan contoh dan bukan contoh?

S_1 : dilihat dari soal, lalu menyelesaikan soal dengan rumus yang ajarkan.

P : apakah kamu mampu memahami soal nomor 4?

S_1 : iya

P : bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan soal nomor 4?

S_1 : saya menjawabnya dengan membaca pertanyaan soal itu lalu menjumlahkannya.

P : apakah kamu dapat memahami soal nomor 5?

S_1 : ya

P : bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan soal nomor 5?

S_1 : saya membaca dan memahami soal itu kemudian saya jumlahkan.

P : apakah kamu memahami soal nomor 6?

S_1 : ya saya paham

P : bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan soal nomor 6?

S_1 : pertama saya membaca soal terlebih dulu dan memahaminya kemudian angka-angka tersebut dijumlahkan

P : apakah kamu dapat memahami soal nomor 7?

S_1 : sedikit

P : bagaimana cara kamu menjawab pertanyaan tersebut?

S_1 : dengan menjumlahkan angka dan menggunakan rumus yang di ajarkan bu guru disekolah

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa subjek S_1 dengan gaya belajar visual memiliki gaya berpikir yang dapat menjelaskan apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan lengkap dan tepat. Seorang siswa dikatakan sudah menguasai suatu konsep dengan sangat baik apabila disertai dengan penerapan atau pengaplikasian.

b. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditori (Subjek S_2)

Pemahaman konsep matematis subjek S_2 memiliki perbedaan gaya belajar dengan subjek S_1 dan S_3 , yaitu subjek S_2 dengan gaya belajar auditori yang hanya mampu menguasai 4 indikator dari 7 indikator pemahaman

konsep matematis. Indikator tersebut yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Subjek S_2 mampu dalam memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis jika siswa tersebut mampu menjelaskan konsep serta mampu mengungkapkan kembali konsep telah dikomunikasikan kepadanya, dengan menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep (Ulum & Pujiastuti, 2020). Hal tersebut sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Kastira (2023) bahwa Pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan esensial yang harus dimiliki dan dikenal oleh siswa dalam suatu pembelajaran, karena memahami konsep adalah dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika selanjutnya.

Selanjutnya, subjek S_2 kurang mampu memenuhi indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Subjek S_2 belum bisa menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan konsep matematis. Berikut hasil wawancara dengan S_2 terkait indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat.

P : apakah kamu mampu mengklasifikasikannya dengan mudah?

S_2 : tidak semua

Selanjutnya dari data yang diperoleh bahwa subjek S_2 juga kurang mampu memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep. Subjek S_2 kurang tepat dalam menjelaskan proses dalam menentukan bilangan bulat, dan belum mampu menyelesaikan soal dengan cara sistematis, artinya subjek S_2 kurang mampu menerapkan konsep bilangan bulat. Berikut hasil wawancara dengan S_2 terkait indikator memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.

P : apakah kamu kesulitan dalam menjawabnya?

S_2 : sedikit

P : bagaimana kamu memahami konsep dari soal tersebut hingga mampu memberikan contoh dan bukan contoh?

S_2 : saya memahami dari soal yang diberikan

P : dapatkah kamu menjelaskan langkah-langkah dalam penyelesaian soal nomor 3?

S_2 : saya bisa menjelaskan sedikit dari jawaban yang saya berikan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan soal tersebut berdasarkan konsep bilangan bulat subjek S_2 kurang mampu mengidentifikasi sebuah prinsi-prinsip dalam matematika sehingga pekerjaan berjalan kurang baik .

Selanjutnya subjek S_2 kurang mampu menguasai indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep. Subjek S_2 belum mampu mengkaji suatu syarat baik syarat perlu maupun syarat cukup, S_2 belum dapat menggunakan konsep bilangan bulat dan menyederhanakan langkah perhitungan dalam penyelesaian soal. Berikut hasil wawancara dengan S_2 terkait indikator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep.

P : apakah kamu dapat memahami soal nomor 5?

S_2 : sedikit yang saya pahami

Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek S_2 kurang mampu mampu mengembangkan syarat perlu maupun syarat cukup. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Subjek S_2 memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah dibandingkan dengan subjek S_1 . Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor karakter yang dimiliki siswa dengan gaya belajar auditori tidak mendukung dalam penyelesaian masalah yang dapat membutuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan E. Handayani Tyas bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kemampuan tinggi dalam menggambarkan preferensi terhadap informasi yang didengar atau diucapkan. Dengan demikian subjek S_2 disimpulkan tidak sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal, sehingga subjek S_2 dapat dikatakan bahwa ia kurang mampu menguasai seluruh indikator pemahaman konsep matematis.

c. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Kinestetik (Subjek S_3)

Pemahaman konsep matematis subjek S_3 dengan gaya belajar kinestetik dan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah dibandingkan gaya belajar visual dan auditori. Subjek S_3 mampu menguasai 1 indikator dari 7 indikator pemahaman konsep matematis. Indikator tersebut yaitu menyatakan ulang sebuah konsep. Selanjutnya, subjek S_3 hanya mampu memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep dengan menjelaskan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Seorang siswa dikatakan sudah menguasai suatu konsep dengan sangat baik apabila disertai dengan penerapan atau pengaplikasian (Islakhati & Purwaningsih, 2023).

Subjek S_3 juga kurang mampu dalam mengklasifikasi objek menurut sifat dan memberikan contoh dan bukan contoh, Subjek S_3 dapat mencapai hasil akhir dari penyelesaian soal namun langkah penyelesaiannya kurang tepat. Selanjutnya subjek S_3 kurang mampu menguasai indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengambangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dengan menyajikan soal tersebut kedalam bilangan bulat Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Mujnawati 2024). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sibarani (2020) bahwa pemahaman konsep adalah suatu proses kemampuan mengerti, memahami, dan menanamkan materi yang tergambar dalam pikiran dan sifatnya melekat.

Namun subjek S_3 tersebut tidak mampu menguasai indikator tersebut dari soal yang diberikan. Dengan demikian subjek S_3 disimpulkan tidak sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal, sehingga subjek S_3 dapat dikatakan bahwa ia tidak mampu menguasai seluruh indikator pemahaman konsep matematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Maya Gustia (2016) menyebutkan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan, anak kinestetik memiliki suatu kecenderungan memproses informasi melalui tangan dan kaki atau indra peraba serta berpikir melalui perasaan dan sensasinya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya belajar siswa SMP Negeri 1 Bangkinang, diperoleh kesimpulan bahwa Pemahaman konsep dasar matematis ditinjau dari gaya belajar visual memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik dibandingkan gaya belajar auditori dan kinestetik. Pemahaman konsep dasar matematis ditinjau dari gaya belajar Auditori memiliki perbedaan kemampuan pemahaman konsep dasar matematis dengan gaya belajar Visual.

Pemahaman konsep dasar matematis ditinjau dari gaya belajar Kinestetik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditori. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini dikhususkan pada kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi Bilangan Bulat.

Daftar Pustaka

- Ari, F., & Ira Restu, K. (2021). Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Dikoda*, 2(2), 33–41.
- Edo, D. J., Utama, E. G., & Anitra, R. (2022). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 1–8.
- Fadilah, A. N. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan gaya belajar siswa SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 309–317. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1793>
- Gustia, M. (2016). Profil kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah ditinjau dari kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- Islakhati, D. M. P., & Purwaningsih, D. (2023). Analisis pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari gaya kognitif. *10(2)*, 922–929.
- Kastira, C. (2023). The effect of MASTER model to students' understanding of mathematical concepts. *6*, 19–33.
- Kepa, S. (2019). Analisis pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah perbandingan trigonometri ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Banda Neira. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(2), 72–85.
- Kristanti, D., & Tanjung, H. S. (2022). Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar visual. *9(1)*, 1–11.

- Kurniati, D. (2016). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.8058>
- Mujnawati. (2024). Deskripsi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Majene pada materi bentuk aljabar. 15(1), 37–48.
- Nindiasari, H., & Pamungkas, A. S. (2017). Analisis kemampuan berpikir reflektif matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. 1(1).
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Septiani, L., Pujiastuti, H., & Matematika, P. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah menengah pertama berdasarkan gaya kognitif. 8(1), 28–41.
- Shabrina, Muliana, Mursalin, & Rohantizani. (2024). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dan motivasi siswa menggunakan pendekatan contextual teaching and learning berbantuan aplikasi Quizizz. 4, 122–132. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i2.17395>
- Shafriaty. (2019). Analisis pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah perbandingan trigonometri ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Banda Neira. *Journal on Pedagogical Mathematics*, 1(2), 72–85.
- Sibarani, S. (2020). Pengaruh penggunaan metode belajar daring terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi di kelas VIII SMP Negeri 1 Muara tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(2), 101–108. <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.4529>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan* (Vol. 9, Issue 1, pp. 1–14).
- Suharto, T. (2022). *Pengantar teori belajar-pembelajaran bahasa berbasis karakter dan siklus pengalaman*.
- Ulum, M., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa. 10(September).
- Wijayanti, A., Safitri, P. T., & Raditya, A. (2018). Analisis pemahaman konsep limit ditinjau dari gaya belajar interpersonal. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.31000/prima.v2i2.714>
- Yulianah, L. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berbantuan media Schoology. 7(1), 39–45.